**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan beberapa pokok-pokok bahasan permasalahan dari topik yang akan di bahas sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, signifikansi penulisan, ruang lingkup penulisan, metode dan prosedur penulisan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dunia teologia merupakan hal yang unik untuk diperhatikan. Semakin hari semakin banyak para teolog yang berjuang untuk menggali apa sesungguhnya dunia kekristenan. Sejarah mencatat bahwa gereja selalu menghadapi ancaman doktrinal. Salah satu diantaranya adalah doktrin Kristus. Bidat-bidat terus bermunculan dengan tujuan menghancurkan doktrin-doktrin Kekristenan. Paulus Daun, dalam bukunya menuliskan:

Gereja selalu menghadapi ancaman musuh dari dua jurusan, yaitu musuh dari luar dan musuh dari dalam. Ancaman musuh dari luar berbentuk nyata seperti penganiayaan, pembunuhan, penghancuran dan lain-lain terhadap orang Kristen dan gereja. Ancaman musuh dari dalam, adalah ancaman yang sulit diduga, karena dia bagaikan musuh didalam selimut yang dapat disadari akan membawa efek yang fatal bagi iman kepercayaan Kristen ortodoks. Ancaman dari dalam ini berbentuk ajaran-ajaran (doktrin) yang menyesatkan atau bidat-bidat yang menyelewengkan ajaran murni Alkitab.[[1]](#footnote-1)

Situasi yang dialami oleh Kekristenan pada masa lampau terus berkembang sampai saat ini. Penyesatan dalam bentuk modern semakin marak terjadi bahkan para teolog yang seharusnya dapat meneliti Alkitab dengan benar menjadi promotor penyesatan dengan penelitian-penelitian mereka. Pihakk-pihak tertentu mencoba untuk menghancurkan kekristenan khususnya doktrin kekristenan yang berbicara mengenai Kristus yang adalah pusat iman Kristen. Pada awalnya perdebatan tentang Kristus berbicara mengenai natur Kristus yang terjadi diantara pemimpin-pemimpin gereja.[[2]](#footnote-2) Serangan tentang Kristus adalah pusat dari keyakinan iman Kristen terus berlangsung sampai sekarang.

Banyak orang percaya telah dianiaya dan dibakar hidup-hidup ditiang pembakaran oleh karena keyakinan doktrin mereka kepada Kristus. Erwin W. Lutzer mengatakan bahwa, Teologi disebut “Ratu ilmu pengetahuan’’ karena orang menganggap bahwa hubungan seseorang dengan Allah membuat semua pertimbangan lain menjadi kecil. Pertanyaan yang muncul yaitu, Apakah Kristus memenuhi syarat untuk menjadi seorang juruselamat. Dapatkah kita yakin akan hidup kekal, Bagaimanakah anugerah Allah dapat diterima oleh orang berdosa?. Demi mempertahankan keyakinan, mereka harus menderita.[[3]](#footnote-3)

Diawal masa kekristenan, penganiayaan sudah mewarnai pergerakan kekristenan walaupun kehadirannya sangat variatif. Penganiayaan atau aniaya artinya adalah perbuatan bengis seperti penyiksaan, penindasan memberi arah untuk mengatakan bahwa betapa situasi yang dihadapi tidak mudah dari mereka, dimana dituntut adanya perjuangan dan pengorbanan demi mempertahankan doktrin kekristenan pada masa itu. Selama kurang lebih 300 tahun gereja atau kekristenan mengalami penganiayaan yang hebat, yang datang dari kekaisaran Romawi dimana tercatat beberapa martir yang berjuang mempertahankan imannya.[[4]](#footnote-4)

Penolakan terhadap kekristenan nampak jelas dari pihak Yahudi. Sebenarnya pribadi yang ditolak oleh kelompok Yahudi adalah Yesus, hal tersebut berimbas kepada para pengikutnya, juga termasuk para murid. Kelompok yang membenci Yesus merasa terancam dengan pengajaran yang disampaikan oleh Yesus. Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa bukan hanya Dia saja yang dibenci, tapi mereka pun dibenci karena menjadi murid-Nya (Mat. 10: 22), yang berbunyi: “ Dan kamu akan dibenci semua orang karena nama-Ku, tetapi orang yang bertahan sampai kesudahannya akan selamat’’. Kebencian yang diterima menghadirkan ketakutan didalam kehidupan para murid, hal tersebut dijumpai pada waktu peristiwa penyaliban Yesus. Pada waktu itu para murid meninggalkan Dia dan menyembunyikan diri karena ketakutan. Ini adalah fakta dalam perjalanan pekabaran injil pada masa Yesus. Gambaran via dolorosa menjadi bukti nyata betapa penganiayaan itu sangatlah dekat dalam perkembangan kekristenan.

Perjuangan para Bapa-bapa gereja, memberi indikasi bahwa perjuangan terhadap kebenaran tidaklah dapat dipisahkan dengan penganiayaan. Pada abad pertama, kekristenan sudah diperhadapkan dengan penderitaan. Penderitaan semakin memuncak ketika kaisar Nero (penguasa Romawi, 54-68 M) melemparkan tuduhan kepada orang-orang Kristen yang melakukan pembakaran kota Roma, akibatnya, Nero melancarkan penangkapan besar-besaran. Siksaan yang ditimpakannya adalah membakar korban-korbannya hidup-hidup dimuka umum.[[5]](#footnote-5) Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka dianiaya karena perjuangan ingin mempertahankan Kebenaran akan kekristenan mereka di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan.

Beberapa tahun terakhir ini, kekristenan juga diguncang oleh maraknya tulisan-tulisan yang menggugat kehidupan dan pelayanan Yesus yang dipercaya sebagai Kristus dan Tuhan oleh umat Kristen. Ramly mengatakan bahwa ada begitu banyak literatur-literatur, wacana, majalah sabili Islam, bahkan ada juga buku-buku teologi yang berusaha mempertanyakan ke-Ilahian Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa semua literatur ini berusaha memutarbalikkan atau menceritakan serta memberikan gambaran Kristus yang berbeda dari yang disaksikan oleh Alkitab.[[6]](#footnote-6) Harold mengatakan bahwa:

Akhir-akhir ini, bukan hanya ada sains yang mendukung eksistensi Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Banyak juga tulisan yang kelihatannya ilmiah justru menyesatkan banyak orang Kristen. Banyak buku kontemporer yang menyajikan hal itu dan membuat iman orang Kristen luntur karena pengaruh buku-buku itu. Misalnya, buku The Da Vince Kode karangan Brown. Buku tersebut mengaburkan antara fakta, fiksi, iman, bahkan seks, dan ilmiah serta membawa fiksi seolah-olah sebuah fakta, dan Brown menyajikan cerita tanpa bukti bahwa Yesus mengawini Maria dan Magdalena dan memiliki keturunan yang ada di Prancis selatan. Banyak orang Kristen yang mempercayai cerita kosong ini, lalu melepaskan imannya kepada Tuhan Yesus, tanpa mengkonfirmasikan kepada siapa pun keabsahan klaim Dan Brown. Ada pula kisah bahwa makam keluarga Yesus telah ditemukan, seperti yang dikemukakan dalam buku, *The Jesus Family Tomb*, yang ditulis oleh Jacobivici dan Pellegrino. Konon di makam keluarga Yesus ada salah satu jasad yang berbeda DNA (deoxyribonucleic acid) dengan DNA keluarga Yesus yang lain. DNA itu diduga milik Maria Magdalena, yang dikatakan sebagai istri Yesus. Masih banyak buku lain yang menggoyahkan iman, seperti buku, *Dinasti Yesus,* karangan James D. Tabor.[[7]](#footnote-7)

Lebih lanjut Ramly mengatakan bahwa, Tahun-tahun terakhir ini juga, beberapa buku telah muncul, ditulis oleh para ahli yang pada satu waktu dalam hidup mereka memandang diri mereka sebagai orang-orang Kristen tradisional tahu bahkan konservatif, tetapi di kemudian waktu menggambarkan diri mereka sendiri sangat menentang kekristenan atau bahkan agnostik, terutama berkaitan dengan gambaran tradisional Yesus dan Injil-injil yang dapat dipercaya secara historis. Beberapa dari mereka tidak memiliki keyakinan lagi tentang ke-Ilahian dan kemanusiaan Yesus.[[8]](#footnote-8) Jadi, dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa tokoh teologi yang tidak meyakini keunggulan Kristus, mereka ragu apakah Kristus memang pernah hidup dan bangkit ataukah hanya sebatas keimanan orang kristen saja. Bisa juga Yesus pernah hidup dan mati namun belum tentu Dia bangkit lagi sebagaimana keyakinan orang kristen.

Setelah itu disusul dengan terbitnya buku” Dinasti Yesus” yang di tulis oleh James D. Tabor, mengatakan bahwa Yesus menikah dan memiliki anak yang bernama Yudas itu adalah tokoh Yesus yang dipercaya oleh orang Kristen, sementara dalam Alkitab orang Kristen tidak menyinggung tentang perkawinan Yesus, hal tersebut tidak masuk akal bagi James.

Selanjutnya James Tabor mengakui bahwa makam-makam yang ditemukan dalam makam Talpiot, itu adalah khusus makam keluarga Yesus. Sementara cerita kuburan tentang Yesus berbeda dengan apa yang dikatakan Alkitab. James Tabor juga menolak keempat Injil yang menceritakan tentang kehidupan dan pelayanan Yesus. Ia juga mengatakan bahwa Yusuf dan Maria bukan orang tua dari Yesus karena tidak masuk akal seorang anak lahir tanpa persetubuhan secara biologis.[[9]](#footnote-9) Buku ini merupakan kesinambungan film dokumentar tentang penemuan (kotak batu tempat tulang-belulang yang telah bersih dari sisa daging disimpan) atau dengan istilah kotak Osuarium Yakobus yang dianggap sebagai saudara Yesus dalam Alkitab.[[10]](#footnote-10) Film ini disutradarai oleh James Cameron yang ditayangkan pada paskah 2003 oleh Discoveri Chanel keseluruh dunia, dimana film tragis yang berusaha menyerang Kematian dan kebangkitan Yesus justru ditayangkan pada saat seluruh dunia merayakan hari kebangkitan Kristus.[[11]](#footnote-11) Cerita-cerita khayal belaka yang muncul belakangan ini tentang kelahiran Kristus dan juga kisah masa muda pelayanan Yesus yang tidak dicatat dalam Alkitab, menimbulkan tantangan iman bagi orang percaya tentang kelahiran, kematian, kebangkitan Yesus yang tertulis dalam keempat Injil.

Selanjutnya Kaum Liberal mengatakan bahwa, Yesus Kristus bukan Allah dan bukan Anak Allah yang diperanakan oleh darah Maria. Kebenaran tentang Firman menjadi manusia, hanyalah sebuah ilham filsafat yang dalam. Peristiwa tentang kelahiran Kristus oleh darah Maria, hanyalah cerita alegoris saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kaum liberal berusaha untuk mendirikan dasar kebenaran di luar Alkitab dan jalan keselamatan diluar Kristus, tidak mengakui bahwa Kristus adalah anak Allah yang lahir dari anak darah Maria.

Buku yang berjudul” *Contemporary Word Theology”* tulisan Harvie, didalamnya Paul Tillich, mengakui bahwa Kristus tidak dijabarkan atau dipahami dalam pengertian tradisional, juga Kristus tidak dilihat sebagai pribadi yang hidup dalam sejarah. Kristus adalah “simbol” dari keberadaan yang baru, dimana setiap kekuatan keterasingan yang mencoba untuk memisahkan kesatuannya dengan Allah telah dihancurkan. Ia mengatakan bahwa dosa manusia merupakan tidak adanya keprihatinan. Keselamatan bukan di dalam pribadi historis Kristus, tetapi didalam suatu simbol, Kristus bukan pribadi historis dari kitab suci. Keselamatan bukan melalui penebusan untuk dosa, tetapi melalui keprihatinan yang paling tinggi.[[12]](#footnote-12) Jadi dapat disimpulkan bahwa, Tillich menolak kepercayaan pada inkarnasi dan kebangkitan Kristus serta menyalahi semua doktrin utama dari iman Kristen, yang secara historis telah dipercayai selama ini dalam kitab suci.

Buku-buku yang merendahkan Kristus sangat mempengaruhi pola pikir orang Kristen dan membuat orang Kristen meragukan iman kepercayaannya kepada Kristus. Hal tersebut juga sangat disetujui oleh Y.A (nama inisial) beliau seorang gembala jemaat, ia berpendapat bahwa literatur yang bertaburan sekarang dapat menyebabkan iman jemaat terusik, hal ini dikarenakan pengajaran tentang firman yang kurang dalam diri mereka.[[13]](#footnote-13) Jadi, apa yang dialami kekristenan pada masa lampau tetap berlanjut sampai saat ini, perlawanan yang dialami oleh kekristenan di masa lampau berbeda dengan perlawanan yang dihadapi oleh kekristenan masa kini. Hambatan yang dialami saat ini, bukan hanya penganiayaan, pengerusakkan fasilitas ibadah, tetapi juga serangan-serangan melaui tulisan, literatur-literatur yang berjuang untuk menggoyahkan iman kristen, sehingga bisa membuat orang percaya berpaling kepada Kristus.

Seorang yang berinisial E, Ia adalah asisten Gembala Jemaat mengatakan bahwa sangat mempengaruhi iman jemaat ketika membaca literatur yang merendahkan Kristus. Selaku Hamba Tuhan inisial E, berkata bahwa tugasnya sebagai hamba Tuhan ia akan berusaha menguatkan dan memberi penjelasan yang benar tentang Kristus kepada jemaat, sehingga jemaat tidak berpaling dari Kristus yang adalah Anak Allah dan penyelamat umat manusia.[[14]](#footnote-14)

Seorang yang berinisial S, Ia adalah seorang Hamba Tuhan bekerja sebagai guru penginjil, juga mengatakan bahwa sangat berpengaruh pada jemaat jika pemahaman jemaat tentang Kristus tidak benar. Lebih lanjut ia mengatakan sebagai hamba Tuhan harus berusaha memberikan pengertian, pemahaman, dan penjelasan yang benar kepada jemaat tentang Kristus. Inisial S mengatakan lebih lanjut bahwa orang yang tinggal di luar Kristus tidak akan mengalami pemulihan ataupun pertobatan dalam hidupnya sehingga mudah terpengaruh dengan ajaran sesat. Berbeda dengan orang yang sudah tinggal dan mengenal Kristus dalam pribadinya tidak akan terpengaruh, tergoyahkan dengan cerita-cerita fiktif tentang Kristus dan literatur-literatur yang merendahkan Kristus. Orang yang tinggal dan mengenal Kristus dengan sungguh-sungguh dalam kehidupannya jelas percaya akan Alkitab dasar kebenaran sejati.[[15]](#footnote-15)

Salah seorang ibu (berinisial L), beliau seorang ibu pendeta mengatakan bahwa, melihat keadaan zaman sekarang ada banyak orang percaya yang berpaling dari Tuhan karena adanya literatur-literatur yang tidak mengakui ke-Ilahian Kristus dalam kehidupannya. Bahkan banyak jemaat yang berpaling dari kebenaran Kristus oleh karena bimbingan dan penjelasan hamba Tuhan tentang pribadi Kristus kurang di pahami, kurang dimengerti oleh jemaat Tuhan. Sebagai hamba Tuhan harus punya suatu program pelayanan untuk membicarakan Kristus kepada jemaat Tuhan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang yang merendahkan pribadi Kristus, sehingga jemaat tetap diteguhkan kepercayaannya kepada Kristus sang penyelamat manusia. Hamba Tuhan harus mampu menjelaskan tentang person dan karya Kristus yang benar, karena di dalam-Nya bertumpuh penggenapan nubuat dan perjanjian, pengharapan Kristen. Dengan kata lain, di dalam dan melalui Kristus karya penebusan Allah di genapi.[[16]](#footnote-16) Seorang yang berinisial Y, adalah seorang gembala jemaat GPID. Tanggapan beliau tentang literatur-literatur yang merendahkan Kristus itu merupakan suatu tantangan iman jemaat. Bagi jemaat yang sudah memiliki pemahaman yang benar tentang Kristus jelas tidak digoyahkan dengan literatur yang merendahkan Kristus. Tetapi bagi jemaat yang kurang memahami Kristus akan terganggu dan tergoyahkan.[[17]](#footnote-17)

Statement yang sama juga dimiliki oleh seorang gembala jemaat GPIN Tanjung Enim, mengatakan bahwa literatur-literatur yang merendahkan Kristus itu adalah suatu tantangan iman orang percaya dari dulu hingga sekarang. Inisial E, juga mengatakan bahwa untuk menanggapi hal tersebut, ia melihat dari dua sisi yaitu secara langsung melihat orangnya dan melalui media atau literatur lainnya. Yang pertama melihat secara langsung, sebagai Hamba Tuhan tidak boleh berdebat atau bertengkar karena akan mengakibatkan pertengkaran dan lain-lain. Kedua, Tetap menjelaskan yang benar tentang Kristus kepada jemaat berdasarkan hikmat dan pimpinan Allah. Ketiga, Berdoa supaya waktunya Tuhan menyingkapkan kebenaran buat mereka. Selanjutnya inisial E melihat dari sisi media cetak ataupun elektronik, sebagai orang percaya tidak boleh menanggapi apa yang dikatakan dalam media cetak, literatur yang merendahkan Kristus. Sebagai jemaat harus menguasai diri, mengontrol diri yaitu hati dan pikiran harus dikendalikan agar tidak terpengaruh dengan literatur yang merendahkan Kristus, dan yang jelas lagi Hamba Tuhan menghimbau kepada jemaat supaya setia berdoa agar media atau literatur tidak diterbitkan lagi di kalangan orang percaya.[[18]](#footnote-18)

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa jemaat Tuhan mudah terpengaruh dan tergoyahkan imannya dengan literatur-literatur yang merendahkan Kristus karena pemahaman akan kebenaran Kristus tidak terlalu mendalam. Sehingga Hamba Tuhan perlu memperdalam pemahaman dan pengajaran akan pribadi Kristus kepada jemaat Tuhan supaya iman percaya jemaat terus dikuatkan dan diteguhkan di hadapan Tuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti, mengevaluasi serta menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah menulis dengan judul“ *Konsep Keunggulan Kristus menurut Surat Ibrani sebagai Upaya mempertahankan Iman Jemaat dalam Menghadapi Literatur-Literatur yang Merendahkan Kristus”*, dengan satu keyakinan jika orang percaya memahami tentang keunggulan Kristus dengan benar maka iman mereka tidak gampang digoyahkan dengan bacaan literatur-literatur yang berjuang untuk merendahkan Kristus yang bermunculan pada masa kini.

**Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penulisan yang menjadi acuan bagi penulis dalam penulisan bab-bab berikutnya.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan konsep keunggulan Kristus menurut surat Ibrani?
2. Apa yang menjadi problematika jemaat dalam menghadapi literatur-literatur yang merendahkan Kristus?
3. Bagaimana memaparkan Konsep Keunggulan Kristus menurut Surat Ibrani Sebagai Upaya Mempertahankan Iman Jemaat dalam Menghadapi Literatur- Literatur yang Merendahkan Kristus?

**Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan konsep keunggulan Kristus menurut surat Ibrani supaya jemaat dapat memahami dalam kehidupan berjemaat.
2. Untuk memberikan gambaran tentang literatur-literatur yang merendahkan Kristus supaya jemaat dapat mengetahui dan memahami problematika yang dihadapi.
3. Untuk menerapkan Konsep Keunggulan Kristus dalam Surat Ibrani sebagai upaya mempertahankan iman jemaat dalam menghadapi literatur-literatur yang merendahkan Kristus menurut surat Ibrani supaya iman jemaat semakin bertumbuh.

**Asumsi Penelitian**

Menyikapi masalah-masalah yang terjadi dalam penulisan ini, maka penulis dibangun berdasarkan beberapa asumsi demikian:

1. Alkitab adalah Firman Allah, yang tanpa salah dan dapat dipercaya kebenarannya serta relevan pada masa kini dan sampai masa yang akan datang. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam menjawab literatur-literatur yang merendahkan Kristus pada masa kini.
2. Kristus adalah Tuhan dan juruselamat umat manusia, Dia adalah Allah yang menciptakan langit bumi, dan segala isinya.
3. Iman merupakan hakikat orang percaya yang diyakini sebagai dasar bagi pengharapan mereka saat ini akan suatu janji penggenapan.
4. Hamba Tuhan mempunyai peran andil yang sangat penting bagi pertumbuhan iman jemaat, dan dalam menggembalakan setiap jemaat.

**Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh karena dilihat dari segi kegunaannya, yaitu:

1. Untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang Kristen, Hamba-hamba Tuhan dan mahasiswa Theologia tentang konsep keunggulan Kristus menurut Surat Ibrani, supaya orang percaya ataupun jemaat mampu mempertanggung jawabkan Keunggulan Kristus kepada literatur-literatur yang merendahkan Kristus, serta meyakini bahwa Kristus sebagai pusat kehidupan manusia.

2. Untuk memberikan pengertian kepada orang Kristen, Hamba-hamba Tuhan tentang literatur-literatur yang merendahkan Kristus, telah menjadi tantangan bagi gereja masa kini.

3. Untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada jemaat dan orang-orang awam supaya tidak dibingungkan oleh literatur-literatur yang merendahkan Kristus pada masa kini dan mampu menyikapi serta memberikan jawaban secara benar sesuai kebenaran Alkitab.

**Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Konsep “Keunggulan Kristus’’ dalam Surat Ibrani dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya. Kemudiaan mengingat luasnya pembahasan tentang literatur-literatur yang merendahkan Kristus, maka penulis membatasi pembahasan yaitu keunggulan Kristus sebagai Anak Allah. Selanjutnya penulis memberikan penerapan konsep keunggulan Kristus sebagai upaya untuk mempertahankan iman jemaat dalam menghadapi literatur-literatur yang merendahkan Kristus. Karena begitu banyaknya literatur-literatur yang merendahkan Kristus, maka penulis membatasi beberapa buku-buku penunjang diantaranya, seperti ”The Da Vinci Code”, ”Dinasti Yesus”, juga bahan-bahan dari majalah-majalah dan literatur-literatur lainnya.

**Metode Penelitian**

Sehubungan dengan penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian *Literature* atau kajian kepustakaan (Library Research) dengan pemaparan deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menggunakan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks). Untuk mewujudkan maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan satu bentuk metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, mengenai situasi kejadian, suatu sistim pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[[19]](#footnote-19)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Sumber-sumber penulisan adalah literatur-literatur yang merendahkan Kristus yang beredar luas sepuluh tahun belakangan ini seperti ”The Da Vinci Code” ,”Dinasti Yesus” The Jesus Family Tomb, dan literatur-literatur lainnya

.

**Definisi Istilah**

Istilah ”konsep”, memiliki arti: pertama, rancangan, buram. Kedua, gambaran mental suatu objek, pemikiran umum, proses atau apa pun yang berbeda di luar bahasa, yang dahulu digunakan oleh akal budi untuk memahami masalah-masalah lainnya. Ketiga, idea atau pendapat yang diabstrakan melalui peristiwa nyata.[[20]](#footnote-20) Istilah ”Keunggulan’’dalam KUBI diartikan dari kata dasar ”unggul yaitu; lebih tinggi (luhur, pandai, cakap, terbaik, berlebihan dsb)”[[21]](#footnote-21) Kristus adalah nama jabatan yang setara dengan” Mesias”. Mesias terjemahan yang artinya telah diurapi, yang dikenakan kepada nama Yesus. Gelar itu diberikan dengan tujuan utama untuk menjadikan diri-Nya sebagai “ Juruselamat dunia”. Jadi pemahaman tentang Kristus ini, membuahkan keyakinan iman bahwa Yesus orang Nazaret itu adalah Kristus.[[22]](#footnote-22) Istilah” Upaya” diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[[23]](#footnote-23) Istilah ”Mempertahankan” dalam KUBI diartikan, mengusahakan supaya tetap (tidak berubah dsb); membiarkan pada keadaan yang semula, memegang teguh-teguh, membela, melindungi supaya selamat;[[24]](#footnote-24) Pengertian ”Iman”, dalam KUBI menjelaskan pengertian adalah, kepercayaan kepada Allah (yang berkenaan dengan agama); yakni ketetapan hati; keteguhan, keseimbangan batin[[25]](#footnote-25) Dalam Encyclopedia American kata literatur diartikan sebagai suatu daya cipta yang besar dan umum untuk seluruh dunia dan bagi semua manusia di dalamnya mengandung banyak karakteristik dan macam-macam seni.[[26]](#footnote-26) Literatur diartikan KUBI, sebagai kesusasteraan; kepustakaan.[[27]](#footnote-27) Istilah ”merendahkan”, KUBI mengartikan sebagai, menurunkan, mengurangi memandang rendah.[[28]](#footnote-28)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu gambaran atau pemikiran tentang kelebihan Kristus yang tertulis dalam Surat Ibrani, sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen, yang disebabkan oleh literatur-literatur yang merendahkan Kristus yang adalah Juruselamat orang Percaya.

**Sistematika Penelitian**

Bab I, merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas konsep ”Keunggulan Kristus” menurut surat Ibrani, yaitu: latar belakang Surat Ibrani, hakikat Kristus sebagai Allah, makna Kristus sebagai Allah, aplikasi theologis dan kesimpulan.

Bab III, menguraikan tentang literatur-literatur yang merendahkan Kristus, yaitu: latar belakang literatur-literatur yang merendahkan Kristus, pandangan dan pemikiran jemaat, pengaruh literatur-literatur yang merendahkan Kristus bagi iman jemaat dan kesimpulan.

Bab IV, membahas tentang Penerapan Konsep Keunggulan Kristus Menurut Surat Ibrani sebagai upaya mempertahankan iman Jemaat dalam menghadapi literatur-literatur yang merendahkan Kristus, yaitu: Konsep Keunggulan Kristus, Bukti, sifat, dan pekerjaan Kristus dalam surat Ibrani serta kesimpulan.

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran berdasarkan uraian seluruh pembahasan.

1. Paulus Daun, *Bidat Kristen Dari Masa Kemasa,* (Manado: Yayasan Daun Family, 1987), 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Perdebatan mengenai natur Kristus ini muncul antara golongan Arius yang tidak mengakui keilahian Kristus dan Apollinaris yang menyangkal kemanusiaan Kristus, kemudiaan muncul perdebatan pendapat tentang tabiat Kristus antara Nestorius, Cyrillus dan Eutyches yang pada akhirnya bermuara pada konsili Chalcedon pada tanggal 22 Oktober 451 yang berhasil merumuskan pernyataan iman bahwa Yesus adalah Allah sejati. [↑](#footnote-ref-2)
3. Erwin W. Lutzer, *Teologi Kontemporer*, (Malang: Gandum Mas, 1999), 11 [↑](#footnote-ref-3)
4. Joseph Tong, *STULOS Jurnal Teologi,* (Bandung: Yayasan STT Bandung, 2007), 225 [↑](#footnote-ref-4)
5. J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: M-Z*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 153 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ramly B. Lumintang, *Bahaya Postmodernisasi dan postmodernisasi dan peranan kredo Reformed,* (Batu: Departemen Multimedia IPO, 2010), 15 [↑](#footnote-ref-6)
7. Harold Lolowang, *Yesus Nazaret VC Yesus Makam Talpiot,* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), Xii-Xiii [↑](#footnote-ref-7)
8. Ramly B. Lumintang…, 1 [↑](#footnote-ref-8)
9. James Tabor, *Dinasti Yesus,* (Jakarta: P.T. Gramedia, 2007), xviii-xix [↑](#footnote-ref-9)
10. Tabor, *Dinasti Yesus…,* 43 [↑](#footnote-ref-10)
11. Cerita masa muda Yesus pernah dibukukan oleh Notovitch tahun 1894 *dengan judul buku The Unknown Life Of Jesus Christ ,Elisabeth Clare Prophet, Tahun-tahun Yesus yang Hilang*, (Jakarta: Bina Communio, 2003), 15 [↑](#footnote-ref-11)
12. Harvie M. Conn, *contemporary Word Theology, Rev. ed,* ( Nutley N. J: Presbyterian and Reformed, 1974), 89 [↑](#footnote-ref-12)
13. Y.A. (nama inisial), *Wawancara,* Tanjung Enim, Selasa ,3 September 2013 [↑](#footnote-ref-13)
14. E. (nama inisial), *Wawancara,* Tanjung Enim, Selasa 3 September 2013 [↑](#footnote-ref-14)
15. S. (Nama inisial), *Wawancara,* Tanjung Enim, Rabu 4 September 2013 [↑](#footnote-ref-15)
16. L. (Nama inisial), *Wawancara*, Tanjung Enim, Kamis 5 September 2013 [↑](#footnote-ref-16)
17. Y. (Nama inisial), *Wawancara*, Tanjung Enim, Kamis 5 September 2013 [↑](#footnote-ref-17)
18. E. (Nama inisial), *Wawancara*, Tanjung Enim, Jumat 6 september 2013 [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhamad Natzir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63. [↑](#footnote-ref-19)
20. Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press,1999), 764 [↑](#footnote-ref-20)
21. W. J. S Poerwadarminta*, Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 1128 [↑](#footnote-ref-21)
22. Gunaryo Sudarmanto, *Diktat Kristologi* 1, (Tanjung Enim: STTE, 1999), 23 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 242 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid., 992 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., 375 [↑](#footnote-ref-25)
26. \_\_\_\_\_, \_Eccyclopedia American, ( New York: American Corporation International, 1990), 523 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ali., 604 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid., 816 [↑](#footnote-ref-28)